

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Kedisiplinan Belajar

Setiap sekolah mempunyai aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh siswa, seperti halnya peraturan jadwal belajar, jam belajar, penggunaan pakaian. Peraturan di sekolah menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa selama berada dalam lingkungan sekolah (M. Salam, 2018). Hal tersebut termasuk kedalam kedisiplinan, kedisiplinan berawal dari kata disiplin yang bahasa latinnya "*disciplina*" yang mempunyai arti aktivitas belajar dan mengajar. Dalam istilah bahasa inggris sering disebut dengan kata "*discipline*" yang mempunyai arti yaitu latihan membentuk, patuh, tertib, taat, menguasai diri, mengatur tingkah laku, menyempurnakan suatu hal, memperbaiki atau hukuman untuk melatih, norma-norma bagi sikap atau prilaku. Disiplin berawal dari kata "*disciple*" yang mempunyai arti orang yang rela mengikuti aturan yang diberikan oleh seorang yang lebih tinggi jabatannya (Amri, 2013).

Disiplin adalah suatu untuk mengarahkan diri seseorang terhadap aturan atau norma yang tersedia. Salah satu contoh sikap disiplin yaitu hadir tepat pada waktunya, bertingkah laku sesuai aturan, taat terhadap norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitar. Salah satu sikap

kurangnya disiplin yaitu seseorang yang tidak mengikuti aturan yang berlaku baik yang terdapat di sekolah, masyarakat, atau pemerintahan (Annisa, 2019). Disiplin dapat dikatakan baik yaitu suatu kebiasaan dalam mengatur kepribadian dengan baik berdasarkan pengalaman sebelumnya. Menanamkan sikap kedisiplinan yaitu membentuk diri seorang anak menjadi pribadi atau perilaku yang lebih baik, sikapnya dapat diterima oleh masyarakat dan patuh terhadap aturan (Annisa, 2019). Disiplin pula mengarahkan kepada seseorang agar berada di jalur yang terarah yang telah ditetapkan (Zainadar Aslianda, 2017). Bagi seseorang yang disiplin, rasa kedisiplinan telah menyatu pada dirinya sehingga bukan lagi terasa beban, namun kebalikannya seseorang akan merasa beban bila tidak mengikuti peraturan karena sudah menjadi kesadaran bagi dirinya (Ahmad Pujo Sugiarto, 2019).

Kedisiplinan adalah salah satu cara agar anak dapat mengatur atau mengendalikan dirinya. Seorang anak yang mau mengikuti pendidikan di sekolah tentu harus mengikuti peraturan yang berlaku disekolah maupun di dalam kelas. Peraturan yang berlaku mempunyai hubungan yang saling terkait dengan kedisiplinan. Dengan disiplin anak dapat mengetahui batasan dalam tingkah lakunya. Kedisiplinan dapat memberikan rasa kepuasan kepada anak karena dengan patuh terhadap aturan membuat anak dapat berpikir secara teratur (Akmaluddin, 2019). Selain itu, kedisiplinan adalah cara anak mengatur pengendalian dirinya. Seorang anak dapat mengatur suatu batasan agar memperbaiki

perilakunya yang menyimpang dengan disiplin (Agnes M. Goni, 2020). Dengan adanya sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti aturan atau kebiasaan yang berlaku dan dalam jangka waktu lama akan membuat seseorang terbiasa dengan kepribadian yang baik (Diah Ristiana, 2020). Kedisiplinan merupakan tingkah laku seseorang yang patuh dan taat terhadap norma-norma yang berada di lingkungannya dilaksanakan dengan sadar dan bersenang hati (Amri, 2013). Kedisiplinan terdapat pada ayat Al-Quran Surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Digital, nd)

Jadi dapat disimpulkan kedisiplinan merupakan suatu arahan bagi seseorang atau mendorong seseorang untuk mengikuti sebuah tradisi atau aturan yang telah ada sebelumnya, memperbaiki tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Kedisiplinan dalam suatu karakter bangsa merupakan tingkah laku yang mengarah kepada perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan atau

ketentuan yang berlaku (Akmaluddin, 2019). Disiplin menjadi salah satu ketentuan bagi siswa untuk membentuk tingkah laku yang sesuai dengan aturan agar hidup lebih terarah dan disiplin, dan dapat mempengaruhi terhadap kesuksesan seseorang (Amri, 2013).

Disiplin siswa merupakan ketaatan atau kepatuhan seorang siswa terhadap norma-norma yang terdapat di sekolah (Amri, 2013). Siswa yang memiliki kedisiplinan dapat mudah beradaptasi dengan lingkungannya, segala tata tertib di sekolah akan dilaksanakan dengan baik apabila sikap disiplin sudah tertanam pada dalam dirinya (Amri, 2013). Disiplin untuk siswa dapat dijelaskan bahwa suatu tindakan yang bertujuan untuk mentaati lingkungan sekolah, agar membangun kepribadian yang baik maka lingkungan keluarga sangat diperlukan agar siswa setiap harinya terlatih dalam kedisiplinan dan mempunyai rasa tanggung jawab (Ahmad Pujo Sugiarto, 2019). Disiplin sangat berperan penting terhadap siswa, agar siswa tersebut dapat beradaptasi dilingkungan social dengan baik seperti halnya dilingkungan sekolah. Disiplin merupakan salah satu cara agar siswa membiasakan pola tingkah laku yang baik yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitar (Muhammad Sobri, 2019).

Menanamkan perilaku disiplin yang baik dan tepat akan membentuk kepribadian yang baik terhadap siswa. Dengan demikian anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya sehingga anak dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Hal

tersebut dapat memberikan hasil bahagia bagi dirinya (Annisa, 2019). Cara menanamkan sikap disiplin kepada siswa yaitu dengan memberikan suatu arahan bagi dirinya agar bisa terbiasa dengan aturan yang ada. Disiplin pula dapat menjadi solusi bagi siswa dalam menyelesaikan aturan yang berlaku. Disiplin dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-harinya dengan perilaku yang baik, hal ini dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Annisa, 2019). Disiplin mempunyai arti bahwa cara guru untuk mengatur kelasnya dan membuat siswa dapat mengatur dirinya, sikap tingkah perilaku menurut peraturan yang berlaku di dalam kelas (Ardy, 2013).

Kedisiplinan bagi siswa dapat diartikan bahwa seorang siswa harus mengikuti peraturan yang terdapat di dalam kelas atau sekolahnya dengan sadar dan dilakukannya seetiap hari secara berkesinambungan sebagai upaya untuk dirinya memperbaiki sikap dan tingkah laku. Hal tersebut dapat menjadi peluang positif untuk dirinya sendiri di masa yang akan mendatang

Disiplin sekolah merupakan upaya sekolah untuk membina sikap siswa agar lebih baik dan mengarahkan siswa bersikap sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku (Amri, 2013). Sekolah yang tidak mempunyai aturan maka sekolah tersebut tidak bisa berjalan secara kondusif, akan timbul perilaku siswa yang menyalahi aturan dan dapat mengganggu ketertiban sekolah. Apabila kedisiplinan dapat di terapkan pada diri siswa maka akan berdampak baik untuk dirinya (Amri, 2013).

Sekolah mempunyai otoritas dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik yaitu dengan cara disiplin. Pengembangan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Memberikan perasaan yang baik atau positif kepada siswa mengenai aturan sekolah, memberikan pemahaman mengenai aturan sekolah, dan manfaat yang di dapatkan apabila mematuhi suatu aturan.
- b. Mengembangkan siswa agar dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Mengarahkan dan mendorong kemampuan dalam diri siswa agar dapat berperilaku disiplin.
- d. Menjadi contoh suri tauladan siswa.
- e. Mengembangkan dan memperkuat pengaturan yang bersifat positif maupun negatif terhadap penegakan kedisiplinan sekolah (Amri, 2013).

Fungsi sebenarnya disiplin yaitu menghargai peraturan di kelas siswa dapat menghargai pula peraturan yang lainnya, siswa dapat mengendalikan diri (Ardy, 2013). Kedisiplinan dapat disebut dengan alat pendidikan yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan kesengajaan untuk kebutuhan suatu intitusi pendidikan, yang berisikan sebuah aturan, larangan, pengharapan atau hukuman, pembentukan prilaku yang baik, taat, berbudi luhur, berdisiplin dan hormat. Fungsi disiplin lainnya yaitu sebagai bentuk adaptasi dengan

lingkungan sekitar. Tidak hanya dilingkungan masyarakat disiplin mempunyai fungsi di sekolah yaitu sebagai alat agar siswa menaati segala peraturan yang berlaku di kelas ataupun sekolah dengan cara mengikuti segala peraturan di sekolah. Dengan begitu proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara terarah dan sesuai dengan harapan. Sekolah yang mempunyai kedisiplinan yang baik, maka akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran yang baik dan kondusif, sementara sekolah dengan kedisiplinan yang rendah akan mempengaruhi terhadap proses pengajarannya juga dan mengakibatkan kualitas pengajaran di sekolah tersebut pun rendah (Amri, 2013).

Fungsi disiplin merupakan cara agar seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan perubahan perilaku seseorang sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.

Unsur disiplin lahir dari tingkah laku seseorang sesuai dengan budaya yang terdapat di masyarakat. Unsur pokok yang membentuk suatu disiplin yaitu tingkah laku yang telah terdapat pada diri seseorang pada nilai budaya yang telah tertanam di masyarakat. Nilai budaya di dapatkan sebagai pedoman untuk perilaku manusia. Perpaduan dari hal tersebut membentuk sebuah pola untuk sikap disiplin dan tidak disiplin (Amri, 2013).

Menurut psikologi, pada dasarnya manusia mempunyai dua hal yang mengarah terhadap perilaku baik dan perilaku kurang baik, taat atau melanggar, kecenderungan tersebut dapat berubah-ubah. Terdapat dua

faktor yang menyebabkan sikap disiplin yaitu opini seseorang terhadap suatu nilai itu sendiri dan kebijakan aturan tersebut. Kedisiplinan seorang siswa berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, dan ada pula yang mempunyai kedisiplinan yang rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Anak itu sendiri.

Setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda, dengan kita memahami anak dengan baik maka sikap disiplin akan bisa ditanamkan pada dirinya.

b. Tingkah laku pendidik.

Anak lebih dapat patuh terhadap pendidik, apabila pendidik berperilaku baik, penyayang, maka pendidik akan mudah menerapkan kedisiplinan, sebaliknya apabila pendidik mempunyai sikap yang buruk hal tersebut akan menimbulkan sebuah kegagalan untuk menciptakan sebuah kedisiplinan.

c. Lingkungan sekitar

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi seseorang. Meliputi lingkungan fisis, sosiokultur, dan teknis. Lingkungan fisis meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sosiokultur berupa social budaya masyarakat yang terdapat. Sedangkan lingkungan teknik berupa sarana prasarana yang berbentuk sebuah benda.

d. Maksud atau tujuan

Maksud dan tujuan ini sesuai dengan apa yang akan di tuju atau diharapkan dalam sebuah kedisiplinan. Tujuan harus dilaksanakan dengan benar agar hasilnya lebih terarah, dan juga sesuai dengan pedoman yang sesuai dengan tujuan di sekolah tersebut (Amri, 2013).

Faktor yang mempengaruhi seseorang disiplin yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berada pada dirinya atau kesadaran diri untuk mengikuti sebuah aturan kedisiplinan, sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar seperti halnya nilai budaya yang berlaku di lingkungan ia tinggal.

Disiplin dibagi menjadi tiga, yang pertama disiplin terbentuk menurut konsep *otoritarian*. Konsep ini menyebutkan bahwa siswa dapat dikatakan disiplin apabila ia dapat duduk dan memperhatikan penjelasan guru dengan tenang. Siswa tertib dengan aturan guru dan tidak pernah membatah kepada guru. Sehingga guru dapat memberikan tekanan atau rasa takut kepada siswa, sehingga siswa tersebut dengan terpaksa mengikuti semua aturan yang diberikan oleh guru. Lalu kedua, disiplin terbentuk pada konsep *permissive*. Konsep ini menjelaskan bahwa siswa mempunyai hak dan kebebasan saat berada di dalam kelas. Tata tertib yang terdapat di sekolah tidak mengikat kepada siswa. Siswa mempunyai kebebasan di sekolah selama hal tersebut di anggap baik.

Hal ini bertolak dengan konsep *otoritarian*. Dan yang terakhir disiplin terbentuk dari konsep kebebasan yang bertanggung jawab atau kebebasan terkendali. Disiplin disini siswa dapat berbuat sebebas apapun akan tetapi siswa bisa bertanggungjawab atas setiap perbuatannya. Konsep ini merupakan pusat dari konsep *otoritarian* dan *permissive* (Imron, 2011). Konsep kebebasan terkendali, siswa memang mempunyai kebebasan akan tetapi siswa tidak boleh menyelewengkan peraturan tersebut. Kedisiplinan membuat siswa menjadi taat terhadap peraturan di kelas dan menghindari suatu pelanggaran di dalam kelas.

Pada disiplin terdapat cara untuk membina disiplin dikelas

a. Teknik *external control*

Teknik ini menyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat diperoleh dari luar atau faktor eksternal siswa tersebut. Teknik ini menjelaskan bahwa siswa secara berkepanjangan akan di paksa patuh atau di takuti dengan berbagai macam cara seperti dengan pemberian penghargaan atau sebuah hukuman. Penghargaan tersebut diberikan kepada siswa yang patuh dengan peraturan, sedangkan hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan di kelas ataupun di sekolah. Penghargaan ini merupakan salah satu cara guru agar siswa merasa senang karena ia telah melaksanakan aturan yang berlaku dan telah melakukan kedisiplinan.

b. Teknik *internal control*

Teknik ini kebalikan dari teknik sebelumnya, teknik ini membuat siswa dapat mendisiplinkan dirinya sendiri. Siswa telah sadar dengan adanya disiplin. Teknik ini akan berjalan lancar apabila terdapat panutan guru dalam pelaksanaan kedisiplinan, dapat dilaksanakan dalam disiplin terhadap pekerjaannya, waktu, ketika beribadah, dan lain sebagainya. Kelas dapat berjalan dengan disiplin apabila guru sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik. Sedangkan tujuan dari adanya hukuman yaitu untuk melatih siswa dan memberikan pelajaran kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan tersebut (Ardy, 2013).

Pengembangan perilaku disiplin dapat berkembang pada seseorang.

Perkembangan disiplin dapat disebabkan oleh:

- a. Pemantauan dan pola didik orang tua mengenai perilaku. Cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi terhadap seorang anak dalam bagaimana cara ia berpikir, bertindak, maupun berperasaan. Orang tua akan mengarahkan kepada perilaku yang baik dan terarah tidak akan membuat anak mempunyai perilaku yang buruk.
- b. Memahami dan memotivasi mengenai diri sendiri, mengenal tentang dirinya, dengan demikian seseorang akan mudah mengarahkan tujuan hidupnya.

- c. Pengaruh hubungan sosial terhadap individu. Dengan adanya interaksi atau hubungan sosial terhadap seseorang atau suatu daerah membuat seseorang harus bisa mengikuti peraturan yang berlaku, hal tersebut dilakukan agar ia bisa diterima oleh lingkungan sekitarnya (Amri, 2013).

Disiplin belajar merupakan terciptanya suatu kepribadian atau sikap yang terbentuk dari pola perilaku yang mengarah kepada sebuah ketaatan atau patuh berdasarkan kepada pedoman nilai moral suatu individu agar dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik, baik dalam perubahan sikap, tindakan, atau berpikir yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh seseorang agar belajar dapat lebih kondusif untuk memperoleh kepandaian suatu ilmu (Amri, 2013). Disiplin belajar dapat membuat seseorang semangat dalam menghargai waktu tanpa membuat waktu dengan kegiatan percuma, adanya disiplin belajar dapat membuat persiapan yang lebih matang. Sikap disiplin belajar sudah di tanamkan sejak berada dibangku sekolah sehingga siswa akan terbiasa dengan kedisiplinannya (Ahmad Pujo Sugiarto, 2019). Kedisiplinan belajar merupakan derajat atau kadar patuhnya siswa terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik dan menjadikan disiplin sebagai pengatur diri yang dilakukan secara sukarela (Prasejo, 2014). Kebiasaan disiplin belajar dapat tumbuh dan tertanam pada diri siswa dengan sendirinya. Siswa akan temotivasi untuk terus belajar apabila

mempunyai kedisiplinan pada dirinya, sebaliknya siswa yang tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar berpengaruh kepada lambat dalam menangkap suatu materi pelajaran bahkan siswa tersebut akan merasa malas belajar, tidak mempunyai motivasi dalam belajar, pada akhirnya mengalami kesulitan belajar (Ois Dian Tri Kusumawati, 2017).

Indikator kedisiplinan belajar yaitu :

- a. Taat kepada tata tertib sekolah
- b. Taat dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah
- c. Bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugas-tugasnya
- d. Disiplin saat belajar di rumah. (Daryanto, 2013)

Disiplin belajar tercipta karena kebiasaan dirinya dalam mengatur pembelajaran, terbiasa mengikuti aturan yang berlaku di sekolah dengan kesadaran penuh, dapat mengikuti dan mengamalkan setiap aturan dengan rasa senang hati tanpa adanya tekanan.

2. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Awal terjadinya virus corona pertama kali berasal di pasar hewan dan tempat makanan laut di daerah Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Kemudian terdapat banyak pasien yang terkena virus ini dan ternyata berkaitan dengan hewan dan makanan laut. Diketahui bahwa orang yang pertama kali terjangkit virus ini merupakan pedagang yang ada di pasar tersebut. Di duga bahwa virus ini menyebar dari hewan ke manusia hingga dari manusia ke manusia. China merupakan

Negara pertama yang diketahui menyebarkan virus tersebut dan melaporkan kasus covid-19 kepada dunia pada akhir tahun 2019 (Moch Halim Sukur, 2020). Wabah virus corona ini menyebar atau teridentifikasi pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dua warga dinyatakan positif terjangkit virus ini setelah mereka melakukan kontak langsung dengan turis asal Jepang yang sedang berwisata di Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 pertama kalinya Indonesia mencatat kematian warganya yang diakibatkan oleh virus corona (Moch Halim Sukur, 2020). Wabah virus covid telah menyebar di negara Indonesia sejak Maret 2020 hingga saat ini, yang menyebabkan perubahan terhadap pendidikan di Indonesia. Pada akhirnya pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran selain dengan cara tatap muka (Luh Devu Herliandry, 2020). Dalam Al-Quran dijelaskan untuk kita senantiasa selalu berjuang dalam mencari sebuah solusi agar semua hal dapat berjalan kembali seperti sedia kala. Di jelaskan pada surat al-Maidah ayat 35 yang menjelaskan untuk selalu berjuang dalam suatu permasalahan:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ سَبِيلَ فِي وَجْهِدُوا الْوَسِيلَةَ إِلَيْهِ وَابْتَغُوا اللَّهَ اتَّقُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”. (QS.al-Maidah:35)

Salah satu dari sistem pendidikan jarak jauh sering disebut juga yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan). Hampir seluruh pihak sekolah mengubah proses pelaksanaan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka hingga menjadi tidak tatap muka sering disebut dengan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Anugraha, 2020). Pembelajaran daring ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa meski tanpa tatap muka secara *online* dan menggunakan jaringan internet, pembelajaran ini dapat berlangsung dengan menggunakan suatu aplikasi (Asmuni, 2020). Pembelajaran daring adalah suatu inovasi yang menggunakan teknologi dalam dunia pendidikan (Yani Fitriyani, 2020). Pembelajaran daring membuat seseorang dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Yani Fitriyani, 2020). Pembelajaran jarak jauh menggunakan daring yaitu proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan perantara internet. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, kelas yang digunakan diganti dengan kelas virtual atau biasa disebut *learning management system* (LMS) (Agus Sumantri, 2020).

Pembelajaran daring merupakan proses pelaksanaan pembelajaran secara virtual menggunakan internet tanpa perlu bertemu langsung antara guru dan siswa, sehingga dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dapat belajar kapanpun selama menggunakan suatu aplikasi.

Online learning adalah salah satu yang digunakan saat ini untuk siswa belajar dan dapat lebih bervariasi lagi. Dengan pembelajaran ini siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Materi ajar yang di suguhkan pun bermacam-macam. Pembelajaran *online* lebih mengharuskan siswa teliti dalam pemberian informasi yang disajikan secara online (Cecilia Engko, 2020). Kelebihan dari *online learning* adalah lebih menarik dan membuat siswa lebih tertarik (Cecilia Engko, 2020). *Online learning* merupakan perangkat keras komputer yang dapat terhubung satu dengan lainnya dan dapat digunakan untuk mengirim pesan, data, maupun suara, data *online learning* dapat diakses kapanpun (Cecilia Engko, 2020). Pelaksanaan pembelajaran online digunakan sebagai pengganti kegiatan secara tatap muka (Cecilia Engko, 2020). Di Indonesia telah diciptakan beberapa aplikasi untuk mempermudah proses pembelajaran dirumah. Dengan begitu seorang guru tetap dapat mengajar siswanya secara tatap muka menggunakan aplikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimana saja (Handarini, 2020). *Online learning* atau sering disebut juga *e-learning* merupakan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan internet (Nurdyansyah, 2016).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kekurangan yang dialami saat pelaksanaan pembelajara secara *online*, diantaranya yaitu:

- a. Adanya keterbatasan dalam pengetahuan teknologi

Penghambat majunya proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini salah satunya keterbatasan penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan di Indonesia masih banyak guru senior yang masih melaksanakan pengajaran dan tidak melek terhadap perubahan zaman termasuk pada teknologi yang digunakan untuk pembelajaran yang berbasis online tersebut. Upaya yang harus dilakukan pemerintah dan kesadaran diri guru tersebut yaitu harus mengikuti beberapa pelatihan untuk meningkatkan cara mengajar dalam menggunakan media online tersebut.

b. Kurangnya sarana dan prasarana

Agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan secara baik maka fasilitas tidak boleh terhambat. Adanya keterbatasan pada sarana dan prasarana akan membuat terhambatnya pemberian materi ilmu pengetahuan. Dampak dari hal tersebut dikarenakan guru yang biasanya mengajar siswa secara tatap muka dan sekarang harus melaksanakannya secara virtual membuat perangkat online tersebut kurang memadai. Seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran ini telah menyediakan beberapa perangkat seperti handphone, laptop, internet agar proses pemberian materi dapat berjalan dengan baik.

c. Kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran *online*

Karena terbiasanya guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka membuat minimnya pengetahuan mengenai pembelajaran secara *online*. Hal ini akan berdampak kepada proses pelaksanaan pembelajaran dimana guru dalam penyampaian materi kepada siswa mengakibatkan kurangnya efektif. Guru yang terbiasa mengajar secara tatap muka maka harus terpaksa mengajar secara virtual. Sehingga kejenuhan pada proses pembelajaran dapat terjadi dimana guru merasa bosan atau malas untuk memberikan suatu pembelajaran kepada siswa (Saleh, 2020)

Online learning adalah seperangkat alat keras komputer yang dapat terhubung menggunakan internet dapat mempermudah interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perbedaan antara pembelajaran *e-learning* dan tradisional yaitu tradisional menggunakan kelas, guru lebih menjadi sumber dari semua pembelajaran dan mempunyai tugas sebagai penyalur ilmu pengetahuan yang harus diberikan kepada siswa. Siswa kadang menjadi mandiri ketika ketika proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran *e-learning* lebih memaksa siswa belajar secara mandiri dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih cenderung mandiri ketika mencari materi atau mengerjakan suatu tugas (Nurdyansyah, 2016). Pendekatan penggunaan *e-learning* merupakan suatu pendekatan

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perantara perangkat elektronik seperti komputer (Eveline Siregar, 2010).

Karakteristik dari pembelajaran *e-learning* yaitu:

- a. Menggunakan tenaga teknologi elektronik. Pembelajaran menggunakan *e-learning* tidak mempunyai batasan, ketika guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dapat melakukan diskusi jarak jauh tanpa harus di batasi oleh protokol.
- b. Menggunakan kelebihan komputer.
- c. Memanfaatkan sumber bahan ajar mandiri (*self learning materials*). Bahan ajar dapat di akses kapan saja dan dimana saja, materi di simpan dalam kompoter sehingga mempermudah akases apabila sewaktu-waktu ingin digunakan.
- d. Segala kegiatan yang menyangkut pendidikan seperti mengenai, kurikulum, jadwal pelajaran, dan lainnya dapat dilihat kapan saja melalui komputer (Nurdyansyah, 2016).

Kelebihan pembelajaran e-learning yaitu:

- a. Terdapat fasilitas *e-moderating*, yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi tempat, waktu, dan jarak.
- b. Dengan *e-learning* siswa dan guru dapat menggunakan sumber bahan ajar atau jadwal belajar yang tersusun melalui internet.

- c. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, karena materi telah tersimpan di computer sehingga bisa mengakses kapan saja.
- d. Apabila peserta didik mempunyai kendala mengenai informasi yang berhubungan dengan pelajaran, siswa dapat menggunakan internet dan mengaksesnya dengan mudah.
- e. Guru dapat melakukan diskusi dengan lebih banyak jumlah peserta melalui internet.
- f. Siswa lebih aktif dan mandiri.
- g. Bagi seseorang yang jauh dari sekolahnya dapat menggunakan *e-learning* karena lebih efisien (Nurdyansyah, 2016).

Terdapat tiga hal sebagai persyaratan kegiatan belajar secara elektronik atau *e-learning* yaitu: Pertama, kegiatan pembelajaran memanfaatkan sebuah jaringan. Kedua, adanya tambahan pelayanan belajar yang dapat digunakan oleh siswa seperti bahan ajar cetak atau CD-POM. Ketiga, adanya bantuan kesulitan. Selain tiga persyaratan di atas masih terdapat beberapa persyaratan dalam menggunakan *e-learning*, diantaranya:

- a. Adanya lembaga yang menyediakan penyediaan kegiatan *e-learning*
- b. Adanya pemikiran baik atau positif dari siswa dan guru kepada teknologi dan computer
- c. Susunan system pembelajaran dapat dipahami oleh siswa secara mudah

- d. Adanya evaluasi terhadap perkembangan atau kemajuan belajar siswa
- e. Adanya sistem umpan balik yang diciptakan oleh penyelenggara (Amri, 2013).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkenaan dengan penerapan kedisiplinan belajar siswa di SDN 03 Cihideung Udik, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Salam dan Ike Angraini dengan judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 55/I Sridadi” penelitian ini relevan karena terdapat persamaan pada jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dan mempunyai persamaan pada sumber data yaitu guru dan siswa, menggunakan teknik dan model yang sama. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu dari segi pembelajaran secara tatap muka, sedangkan peneliti melakukan penelitian ini ketika pandemi covid-19 sehingga pembelajaran yang siswa dilakukan secara daring. Hasil penelitian di SDN 55/I Sridadi kedisiplinannya sudah baik. Terlihat dari beberapa kedisiplinan yang telah terlaksana seperti, ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak membuat suara yang gaduh, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak berjalan-jalan di dalam kelas dan tidak mengganggu temannya ketika belajar, membaca materi sesuai pelajaran dan keluar masuk kelas tanpa ijin, menggunakan sepatu saat berada di kelas. Guru melakukan upaya dalam

pelaksanaan disiplin di kelas seperti, menjadi teladan bagi siswa, memberi peringatan dan nasehat bagi siswa yang melanggar, dan memberi sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar (M. Salam, 2018).

Penelitian yang relevan lainnya yaitu yang dilakukan oleh Agnes M. Goni, dkk. Mengenai judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES Perumnas Uluindano”. Penelitian ini relevan karena mempunyai kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik dan model yang di gunakan sama. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu dari segi pembelajaran secara tatap muka, sedangkan peneliti melakukan penelitian ini ketika pandemi covid-19 sehingga pembelajaran yang siswa dilakukan secara daring. Penelitian ini lebih fokus terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil penelitian di SD INPRES Perumnas Uluindano di kelas IV yaitu tingkat kedisiplinan siswa sudah baik akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sejourah seperti siswa datang secara terlambat, siswa tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, siswa tidak membuang sampah pada tempatnya setelah makan, berpakaian tidak rapi seperti memakai dasi dan tidak membawa baju untuk olahraga. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kedisiplinan yaitu melaksanakan peraturan di dalam kelas, memberi sanksi atau hukuman kepada siswa, berkesinambungan atau konsisten (Agnes M. Goni, 2020).

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu dilakukan oleh Diah Ristiani, dkk. Dengan judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD

Negeri Pogading”. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif, teknik dan model penelitian yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini terdapat pada saat penelitian dilakukan secara langsung atau tatap muka, sedangkan peneliti melakukan penelitian secara daring dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemi covid-19. Hasil dari penelitian kedisiplinan di kelas IV SD Negeri Pogading yaitu masih kurang, dikarenakan terdapat pelanggaran seperti suara gaduh di dalam ruangan kelas, mengganggu teman saat belajar, keluar masuk kelas tanpa izin, menggunakan kaos kaki tidak sesuai peraturan sekolah dan menggunakan sabuk tidak sesuai dengan almamater. Faktor yang mempengaruhi siswa kurang disiplin karena guru tidak memberi hukuman kepada siswa yang melanggar, guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa di kelas, dan guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar. Namun upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan kedisiplinan antara lain memberi contoh teladan yang baik, tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan, memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melanggar. Guru masih mempunyai kendala dalam pelaksanaan kedisiplinan yaitu siswa sering mengulangi pelanggaran aturan di kelas, pemberian contoh keteladanan tidak dilakukan oleh guru yang lainnya (Diah Ristiana, 2020)